

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai modal kerja terhadap total aset PT Smartfren Telecom Tbk rata-rata berada pada nilai negatif selama tahun 2014-2018 yang berarti perusahaan mengalami masalah likuiditas. Nilai laba ditahan terhadap total aset negatif, yang berarti tingkat profitabilitas perusahaan tersebut terus menurun bahkan menderita kerugian. Nilai EBIT terhadap total aset perusahaan untuk lima tahun belakangan terus mengalami penurunan di nilai negatif yang berarti perusahaan terus mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut. Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang PT Smartfren Telecom Tbk selama lima tahun rata-rata mengalami kenaikan, yang berarti perusahaan tidak mengalami masalah solvabilitas.
2. Berdasarkan nilai Z-Score yang dihasilkan tahun 2014-2015, terlihat perusahaan mengalami perbaikan dalam nilai Z-Score akan tetapi pada tahun 2016-2018, perusahaan kembali mengalami penurunan nilai Z-Score yang menyebabkan perusahaan tetap berada pada *distress zone*.
3. Berdasarkan hasil analisis trend Z-Score selama kurun waktu lima tahun, perusahaan hanya mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2015 dan untuk 3 tahun selanjutnya nilai Z-Score yang dihasilkan PT Smartfren Telecom Tbk tidak terlihat adanya perbaikan. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat keluar pada *distress zone* yang mereka alami dalam lima tahun ini.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan permasalahan-permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengelola tingkat arus modal kerja terhadap total aset agar nilai modal kerja terhadap total aset tidak bertahan pada nilai negatif. Nilai laba ditahan dan EBIT perusahaan juga terus berada pada nilai negatif dalam kurun waktu lima tahun ini, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang terus mengalami kerugian. Perusahaan sebaiknya meningkatkan total pendapatan yang diperoleh agar dapat menutupi beban usaha yang ditanggung sehingga menghasilkan laba. Perusahaan sebaiknya tidak memiliki nilai utang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk nilai Z-Score PT Smartfren Telecom Tbk yang sudah tergolong dalam kategori *distress zone*. Maka perusahaan harus menjadikan hal ini sebagai peringatan agar perusahaan hendaknya melakukan langkah-langkah pencegahan apabila untuk masa yang mendatang perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang menjadi awal kebangkrutan perusahaan.
3. Untuk trend nilai Z-Score PT Smartfren Telecom Tbk, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun ini perusahaan terus berada pada *distress zone*. Apabila untuk tahun selanjutnya perusahaan tetap tidak mengalami perbaikan pada nilai Z-Score maka perusahaan harus bersiap-siap menghadapi kondisi yang mungkin muncul yaitu kesulitan keuangan yang akan menjadi langkah awal perusahaan menuju kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan mereka agar hal tersebut tidak terjadi.